

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara akurat dan faktual kondisi di sekitar benda alam yang diteliti. Alat utamanya adalah penelitian. Temuan penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada signifikansi data yang dikumpulkan daripada generalisasi. Dengan demikian, untuk menginterpretasikan data hasil kajian rencana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal untuk meningkatkan minat bacaan masyarakat, diterapkan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal, Jalan Merdeka, Desa Kayu Jati, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976, Provinsi Sumatera Utara, adalah tempat penelitian sedang dilakukan. Untuk mengumpulkan data terkait dan mengembangkan kesimpulan, penelitian yang berjudul "Strategi Layanan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan minat baca masyarakat," dilakukan selama lebih dari sebulan, dari 20 Maret hingga 25 April 2024.

1. Gambaran Profil Perpustakaan

a) Sejarah Berdirinya Perpustakaan

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1998 tentang pembentukan Kabupaten Toba Samosir dan Daerah Tingkat II Kabupaten Mandailing Natal Tingkat II, Kabupaten Mandailing Natal secara resmi dibentuk sebagai hasil pemekaran Kabupaten Tapanuli Selatan. Ketika Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal pertama kali didirikan pada tahun 2000 sesuai dengan peraturan daerah, merupakan bagian dari Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Mandailing Natal. Mandailing Undang-Undang Kabupaten Natal Pertama tahun 2001. Selain itu, nama Bagian Perpustakaan diubah menjadi Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32

Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Jabatan ini dibentuk sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Mandailing Natal Nomor 21 Tahun 2008 dan Peraturan Bupati Nomor 39 Tahun 2011 tentang Pembentukan Struktur dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Berdasarkan tanggal 23 November 2016, Peraturan Bupati Nomor 50 Tahun 2016 tentang pembentukan Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Mandailing Natal yang baru, yang telah beroperasi sejak 1 Januari 2017, dan saat ini menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Mandailing Natal Masyarakat sangat antusias karena otonomi daerah telah membawa reformasi di beberapa bidang, termasuk perombakan signifikan dari prosedur perencanaan pembangunan sesuai dengan Undang-Undang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional No. 25 Tahun 2004. Dalam upaya untuk memberikan masyarakat rasa kontrol atas pembangunannya, pemerintah Indonesia telah memperkuat pola partisipatifnya. Sesuai dengan undang-undang, Kabupaten Mandailing Natal, khususnya, Pemerintah Daerah, mengadakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) tahunan untuk menetapkan rencana kerja, dimulai dari tingkat desa/kecamatan dan terus berlanjut hingga ke tingkat kabupaten. Hal ini berusaha untuk dapat mengakomodasi tuntutan masyarakat yang berbeda di semua bidang. Yang paling mendasar adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM), sesuai temuan penilaian rangkuman gagasan masyarakat. Menanggapi hal tersebut di atas, Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal telah melaksanakan sejumlah program dan kegiatan. Salah satunya adalah penyebaran perpustakaan keliling ke sekolah umum, pondok pesantren, dan desa/kelurahan. Program dan kegiatan lainnya meliputi pengembangan perpustakaan melalui kemitraan dengan berbagai organisasi, seperti perpustakaan rumah ibadah dan lembaga dalam hal ini, Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Mandailing Natal. Untuk memudahkan masyarakat menggunakan sumber daya perpustakaan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal menawarkan 2 (unit) mobil perpustakaan. Kantor Perpustakaan menawarkan berbagai layanan, termasuk layanan perpustakaan terpadu, layanan kunjungan edukasi, layanan bantuan buku koleksi, dan layanan arsip, selain perpustakaan keliling, untuk mempromosikan minat baca.

b) Visi dan Misi Dinas Perpustakaan

Sebagai pemangku kepentingan Pemerintah Daerah, SKPD bekerja untuk mencapai tujuan di beberapa bidang yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut dalam rangka memenuhi Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal:

-Visi

Perpustakaan dan Kearsipan sebagai sumber ilmu dan informasi yang handal menuju masyarakat Kabupaten Mandailing Natal cerdas, Berbudaya dan Bermanfaat.

-Misi

- a. Meningkatkan Pembinaan dan Pengembangan Lembaga Perpustakaan dan Kearsipan.
- b. Meningkatkan Profesionalitas dan Kompetensi Pengelolaan Perpustakaan dan Kearsipan
- c. Mengembangkan Budaya Baca dan Sadar Arsip
- d. Memelihara dan Melestarikan Hasil Karya Cipta Budaya.
- e. Meningkatkan Kualitas SDM di Bidang Perpustakaan dan Kearsipan.
- f. Meningkatkan Upaya Penyelamatan, Pelestarian dan Pendayagunaan Bahan Pustaka dan Arsip yang Benilai Guna
- g. Menyelenggarakan Layanan Perpustakaan dan Kearsipan Berbasis Teknologi dan Informasi

C. Pemilihan subjek penelitian

Informan penelitian merupakan responden, karena sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai informan atau narasumber, partisipan, teman (kolega), dan guru dalam penelitian. Dalam penelitian ini informan sudah ditentukan sebanyak 4 orang, yang mengetahui masalah yang akan diteliti.

Adapun informan yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yaitu:

1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal
2. Pustakawan
3. Kabid pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca
4. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Perpustakaan

Berdasarkan kriteria diatas maka peneliti mengambil 4 orang untuk dijadikan informan dengan rincian sebagai berikut:

Table 2. Daftar Informan

| | Nama | Jabatan |
|----|-------------------------|--|
| 1. | Khairunnida, S.Pd., MM | Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal |
| 2. | Ernisyah Siregar, S.sos | Pustakawan |
| 3. | Parlagutan S.Sos | Kabid pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca |
| 4. | Iskandar Nst, S.Pd | Pustakawan |

D. Tahap-Tahap Penelitian

Karena peneliti memiliki hubungan langsung dengan target penelitian, yaitu manusia, mereka berfungsi sebagai alat pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Para peneliti mengamati masalah ketika mereka muncul di lapangan. alat penelitian sederhana yang dirancang untuk menguatkan temuan. membandingkannya dengan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara mungkin akan dirancang setelah topik penelitian ditetapkan. Tahap penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan sebelum melakukan penelitian (Rukin, 2019) Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahap penelitian di antaranya:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan sebelum masuk ke lapangan, untuk menemukan informasi yang diamati untuk mencari dan memilih topik penelitian atau untuk mengetahui permasalahan yang dapat diambil untuk dijadikan penelitian. Dari latar belakang, rumusan masalah, menentukan informan penelitian, hingga menyediakan segala yang berhubungan dengan instrumen penelitian.

2. Tahap Lapangan

Dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti sekarang menyiapkan atau mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk mengatasi masalah penelitian. Temuan penelitian kemudian disiapkan untuk meminimalkan hilangnya materi yang telah dikumpulkan.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap ini melibatkan penyajian materi sampai titik di mana sepotong informasi yang jelas benar atau relevan dihasilkan. Sampai sekarang, reduksi data dan presentasi data digunakan, dan membuat penilaian. Pada tahap ini, peneliti mempresentasikan temuan dari data yang dikumpulkan selama tahap lapangan. yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara analisis deskripsi yang dijabarkan secara narasi untuk memperbanyak informasi. Tahap ini dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan tahap lapangan.

E. Teknik pengumpulan data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, Mengingat bahwa memperoleh Tujuan utama dari penelitian ini adalah data, dan proses untuk mengumpulkan data merupakan tahap proses yang paling strategis. Peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan jika mereka tidak memahami metode pengumpulan data.. (Sugiyono, 2021)

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Langkah pertama dalam menentukan keadaan suatu topik studi dan dasar dari semua ilmu pengetahuan adalah observasi. Menurut Patton, Sugiyono (2008, hlm. 67) mencantumkan keuntungan pengamatan sebagai berikut:

- a) Melalui observasi lapangan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan holistik tentang dinamika kekuasaan dalam lingkungan sosial yang lebih luas.
- b) Pengalaman langsung dapat diperoleh melalui pengamatan, memungkinkan peneliti untuk menggunakan teknik induktif yang bebas dari pengaruh teori atau konsepsi sebelumnya.
- c) Melalui pengamatan, peneliti dapat melihat hal-hal yang orang lain tidak memiliki atau tidak memperhatikan, terutama mereka yang berada dalam pengaturan itu karena barang-barang tersebut dipandang sebagai "biasa" dan tidak dibahas dalam wawancara.
- d) Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat mengungkap rincian yang tidak dapat dirasakan oleh responden, memberikan gambaran yang lebih lengkap.
- e) Peneliti memperoleh kekuatan yang kaya melalui pengamatan lapangan, tetapi mereka juga memberikan kesan langsung dan rasa konteks sosial yang diteliti.

Dengan teknik ini, peneliti melakukan observasi lapangan langsung untuk mengumpulkan data tentang strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten

Mandailing Natal dalam mempromosikan minat baca masyarakat. Metode pengumpulan data peneliti adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Ini adalah penilaian jujur tentang apa yang terjadi di sektor ini. Pengamatan ini dapat dilakukan baik sebelum maupun selama penelitian, yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi dari sumber data melalui indera penglihatan. Ketika melakukan pengamatan, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan rutin subjek atau menggunakan subjek sebagai sumber informasi. Seseberapa mungkin, peneliti masuk ke lapangan dan memeriksa keadaan di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Interview (Wawancara)

Percakapan dengan tujuan yang ditentukan yang dilakukan oleh dua individu Wawancara terdiri dari pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai menjawab. Saat mengumpulkan data untuk studi kualitatif, wawancara melalui tujuh langkah, yaitu sebagai berikut:

- a) Pilih orang yang akan diwawancarai
- b) Siapkan pertanyaan wawancara.
- c) Memulai atau menyelesaikan wawancara
- d) Melakukan wawancara
- e) Verifikasi kesimpulan dan penutupan wawancara
- f) Menyusun catatan lapangan sesuai dengan hasil wawancara.
- g) Menggunakan hasil wawancara untuk menentukan tindak lanjut. bahan pembicaraan

Sumber daya berikut diperlukan agar temuan wawancara didokumentasikan secara akurat dan bagi peneliti untuk memiliki bukti bahwa ia telah berbicara dengan informan atau sumber data:

- a) Buku catatan untuk merekam pembicaraan dengan sumber informasi.
- b) Tape recorder merekam setiap diskusi atau pertukaran ide. Selama wawancara, orang yang menggunakan tape recorder harus memberi tahu informan apakah doping diizinkan atau tidak.

- c) Kamera diatur untuk mengambil gambar saat peneliti berbicara dengan sumber data atau informan. Gambar ini dapat membantu memastikan bahwa penelitian lebih sah karena peneliti benar-benar mengumpulkan data.

Untuk menjawab pertanyaan lisan tentang masalah yang diteliti yaitu, strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Mandailing Natal untuk meningkatkan minat baca masyarakat peneliti menggunakan teknik ini untuk melakukan wawancara langsung dengan responden. Dalam upaya melengkapi data

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan yang sudah berlalu. Tulisan, ilustrasi, atau karya seseorang semuanya dapat dianggap sebagai bentuk dokumentasi. Dokumen tertulis, seperti biografi, peraturan, cerita, sejarah hidup, buku harian, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, termasuk gambar, gambar, dan foto. Lukisan, patung, film, dan karya seni lainnya adalah contoh dokumen dalam bentuk karya. Sketsa, patung, film, dan jenis karya seni lainnya adalah contoh dokumen yang berbentuk karya. Salah satu teknik untuk menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif adalah analisis dokumen. (Sugiyono, 2021)

Dalam proses analisis dokumen ini, peneliti akan memeriksa informasi yang terkandung dalam buku, gambar, dan dokumen terkait lainnya dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Mandailing Natal.

F. Teknis Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah Interpretasi dibuat ketika data dikumpulkan dan diperiksa melalui wawancara mendalam, observasi, dan pencatatan dokumen. Saat melakukan penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian ini, analisis data mengambil bentuk pengumpulan informasi yang dikumpulkan dari upaya pengumpulan data.. Tiga langkah membentuk kegiatan analisis data, menurut Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Hartono, 2018)

Berikut ini adalah tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Proses memilih, memisahkan dari penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan lapangan yang ditulis dikenal sebagai reduksi data. Ini adalah proses berkelanjutan yang terjadi selama penelitian. Seperti yang dapat dilihat dari kerangka konseptual penelitian, data benar-benar dikumpulkan. Para peneliti memilih masalah studi dan metode untuk mengumpulkan data.

2. Penyajian Data

Ketika kumpulan data dikumpulkan, dapat digunakan untuk menyajikan informasi sehingga keputusan dan tindakan dapat dibuat. Catatan lapangan adalah salah satu cara penyajian data kualitatif. Untuk membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan menentukan apakah kesimpulannya akurat atau perlu dianalisis ulang, peneliti mencoba untuk mengumpulkan data terkait dalam hal ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Membuat kesimpulan adalah tahap selanjutnya dalam studi data kualitatif. Hasil yang diantisipasi dari studi kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Dari awal proses pengumpulan data penelitian kualitatif, peneliti terus berupaya menarik kesimpulan selama berada di lapangan. Ini termasuk mencari makna objek, mencatat keteraturan pola dalam catatan teoritis atau catatan penelitian, dan memberikan penjelasan untuk konfigurasi. Kesimpulan yang telah diberikan ini belum jelas pada awalnya tetapi kemudian menjadi tertanam kuat dan spesifik; Studi ini juga termasuk verifikasi kesimpulan. dengan (1) mempertimbangkan kembali saat menulis, dan (2) meninjau catatan lapangan; Namun, aliran kausal dan proposisi kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan tetap skeptis (3) bertukar ide dan melakukan tinjauan untuk menetapkan kesepakatan subjektif (4) upaya substansial untuk memasukkan salinan temuan ke dalam kumpulan data tambahan (Zakaria, Askari, Afriani, Vivi, 2020)

G. Teknik Keabsahan Data

Memverifikasi keakuratan data dalam penelitian ini merupakan langkah krusial yang harus dilakukan peneliti untuk meyakinkan dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang telah mereka lakukan adalah sah. Sementara itu, metode berikut harus digunakan untuk menilai kredibilitas untuk menentukan validitas temuan. (Anggito, Albi, Setiawan, 2018)

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Dengan menunjukkan tingkat kepercayaan dalam penemuan melalui bukti peneliti pada realitas ganda yang ditemui, tingkat kepercayaan atau kredibilitas kriteria ini membantu untuk melakukan penemuan dengan cara yang memungkinkan tingkat kepercayaan pada temuan yang akan dicapai. Selain itu, peneliti dapat memverifikasi apakah data yang diperoleh konsisten dengan fakta atau dengan apa yang terjadi di lapangan. (Priadana, Sidik, Sunarsi, 2021).

Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan sebagai uji believability. Prosedur triangulasi digunakan untuk melakukan triangulasi. Untuk menilai keandalan data, teknik triangulasi melibatkan membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan beberapa metode, seperti data yang diperoleh oleh melalui wawancara mengenai strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing dalam meningkatkan minat baca masyarakat dengan observasi dan dokumentasi mengenai strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

2. Dependabilitas

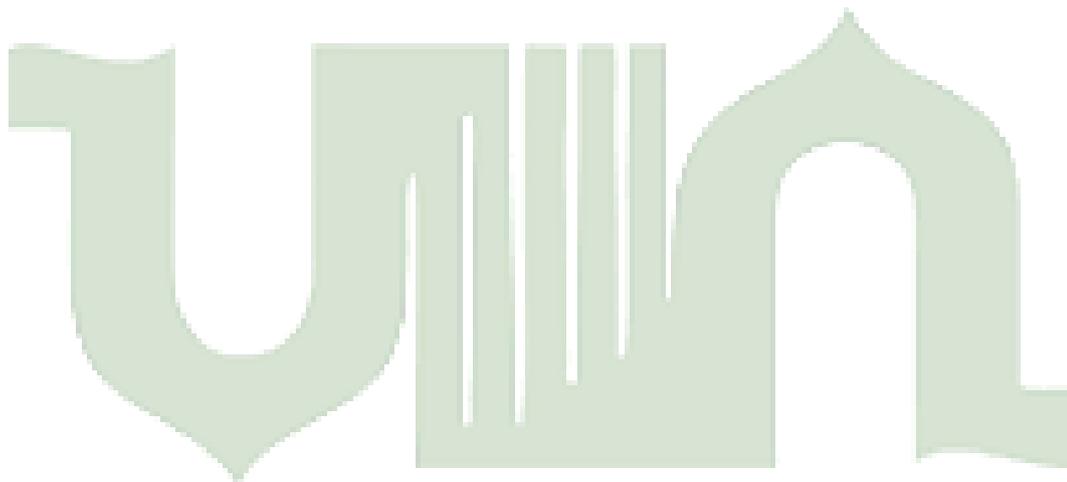
Dalam rangka menilai sejauh mana kualitas proses penelitian yang peneliti lakukan, mulai dari mengkonseptualisasikan penelitian hingga menafsirkan temuan hingga melaporkan hasil penelitian, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing dalam perannya sebagai auditor dependen. .

3. Konfirmabilitas

Untuk memverifikasi keakuratan data, peneliti memverifikasi kembali informasi yang diberikan kepada informan untuk melihat apakah data tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan atau penyedia data.

4. Transferabilitas

Agar pembaca dapat memahami temuan penelitian dan memilih untuk menerapkannya di tempat lain, peneliti akan memberikan penjelasan yang akurat, menyeluruh, dan dapat dipercaya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN